

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kausal. Penelitian kausal dengan tujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, Stabilitas Penjualan, Struktur Aset dan Risiko Bisnis terhadap struktur modal. penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya, sebab akibat dengan salah satu variabel independen yang data mempengaruhi variabel dependen Sugiyono (2017).

Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono, (2017:80) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tersebut, data pengumpul menggunakan instrument penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif statistik atau untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Sugiyono, (2017) mengartikan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan objek maupun subjek penelitian untuk dianalisis kembali dan kemudian diambil kesimpulannya oleh peneliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan, metode yang digunakan sampling purposive dan diperoleh hasil sample sebanyak 15 perusahaan dan 60 data penelitian selama 4 periode pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2020 yang diperoleh peneliti dari website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan website resmi masing-masing perusahaan.

### 3.2.2. Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) sampel penelitian ialah bagian dari ukuran populasi dan karakteristik. Sampel yang diambil dari populasi ini harus benar-benar representative. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian, dimana teknik pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling, atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono, (2017 : 84)

Alasan penulis memilih metode purposive sampling adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan penulis. Oleh karena itu, dengan ditetapkannya kriteria, maka sampel yang didapat penulis harus benar-benar representatif. Dan kriteria perusahaan yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini ialah diantaranya :

1. Perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020
2. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020 yang terkait dengan variabel penelitian
3. Perusahaan yang tahun operasinya masih kurang dari 15 tahun

**Tabel 4.1 Kriteria Sample Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdafta di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020	51
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode 2017-2020 terkait dengan variabel penelitian	(28)
3.	Perusahaan yang tahun beroperasi nya masih kurang dari 15 tahun.	(8)
	Jumlah Sample Observasi yang digunakan	15
	Jumlah Observasi (N x 4 Tahun)	60

Berdasarkan kriteria diatas yang memenuhi persyaratan dalam kriteria penelitian adalah sebanyak 15 perusahaan selama 4 kali publikasi laporan keuangan tahun 2017-2020. Maka jumlah data yang digunakan adalah 60 data penelitian.

### **3.3. Data dan metode penelitian data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2017 : 137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder biasanya diperoleh melalui media perantara, yaitu buku, jurnal, homepage internet, atau referensireferensi lain yang berhubungan dalam penelitian.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 berupa total aset, total penjualan, ekuitas, total hutang dan total aset tetap, dan laba sebelum pajak yang memperoleh data dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang sudah ada dalam Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan dicermati, dipahami, dan dicatat sesuai dengan penelitian.

### **3.4. Operasional variabel**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu, Ukuran Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Struktur Aset dan Risiko Bisnis. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu Struktur Modal. Dengan demikian, variabel independen dan variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut juga dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017 : 39) bahwa variabel bebas (independen) yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat timbulnya variabel lain, yaitu variabel terikat (dependen). Penelitian ini akan meneliti empat variabel independen, yaitu :

#### a. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Variabel ukuran perusahaan perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total Aset. Hal ini dikarenakan besarnya total Aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka dari total asset perlu di Ln kan.

Menurut Hartono (2000 : 254) variable ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

<b>Ukuran Perusahaan (size) = Ln Total Aset</b>
---

Keterangan :

Size = ukuran perusahaan

Ln = Logaritma Natural

Total Aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai Aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan. Jika nilai dari total Aset, penjualan, atau modal itu besar, maka digunakan natural logaritma dari nilai tersebut (Husnan, 1997).

#### b. Stabilitas Penjualan ( $X_2$ )

Menurut Sartono (2001 : 258) stabilitas penjualan dapat diukur dengan melihat perbandingan penjualan bersih tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke t-1), lalu dibagi dengan total hasil penjualan tahun sebelumnya (tahun ke t-1)

$$\text{Sales} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Sales = Penjualan

Net Sales<sub>t</sub> = penjualan bersih tahun yang bersangkutan (tahun ke-t)

Net sales<sub>t-1</sub> = Penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke-1)

### c. Struktur Aset (X<sub>3</sub>)

Struktur Aset merupakan perbandingan antara total Aset tetap bersih yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang, dengan total Aset. Struktur Aset secara sistematis dapat dihitung sebagai berikut:

$$SA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Keterangan :

SA = Struktur Aset

Total Aset Tetap = Total Aset Tetap

Total Aset Perusahaan = Total Aset Perusahaan

### d. Risiko Bisnis (X<sub>4</sub>)

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian Aset masa depan. Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan cara yang digunakan oleh (E. F. Brigham & Weston, 1997) yaitu dengan rumus DOL (Degree Of Operating Leverage). Skala variabel yang digunakan pada risiko bisnis adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan dapat diukur dengan:

Variable risiko bisnis dapat disimpulkan dengan rumus :

$$DOL = \frac{\text{Perubahan EBIT}}{\text{Perubahan Sales}}$$

Keterangan:

DOL = Tingkat Leverage Operasi/ (Degree of Operating Leverage

% Perubahan EBIT = persentase perubahan Earnings Before Interest and Tax  
(laba sebelum bunga dan pajak)

% Perubahan Penjualan = persentase perubahan tingkat penjualan perusahaan

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya disebut juga dengan variabel terikat. (Sugiyono, 2017 : 39) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman yaitu meliputi liabilitas jangka pendek yang bersifat permanen, liabilitas jangka panjang dan modal sendiri, menurut Sjahrial (Hartono, 2003). Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio Debt Equity Ratio (DER). Debt equity ratio adalah rasio yang membandingkan seluruh utangnya, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016 : 157).

Tingginya tingkat DER maka semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan semakin besar. Namun sebaliknya, jika DER rendah, maka tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan batas pengamanan bagi peminjam akan semakin besar apabila terjadi kerugian terhadap nilai aset. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, menurut (Kasmir, 2016 : 158) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

DER = Debt Equity Rasio

Total Utang = Total Utang

Ekuitas = Ekuitas

**Tabel 3.3**  
**Rangkuman variabel dan Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan (size) = Ln Total Aset	Rasio
Risiko Bisnis	$DOL = \frac{\text{Perubahan EBIT}}{\text{Perubahan Sales}}$	Rasio
Struktur Aset	$SA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Stabilitas Penjualan	$\text{Sales} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

### 3.5. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017 :147) metoda analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metoda analisis data yang digunakan dengan bantuan pengolahan data software Eviews versi 10. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan jawaban yang akurat dan benar dari analisis dan pengujian tersebut mengenai variabel yang diteliti.

### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mrnggambarkan variabel growth opportunity, non debt tax shied, struktur aset, dan profitabilitas.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik terdapat empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan dari masing-masing uji asumsi adalah sebagai berikut :

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah pengujian tentang kenormalan data distribusi. Penggunaan uji normalitas karena asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data ini terdistribusi secara normal. Data berdistribusi normal akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas data adalah metode histogram grafik dan uji Jarque Bera dengan history normality test. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dengan tingkai signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka data tidak terdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji Multikolinearitas menurut (Ghozali, 2011) adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam suatu model maka ditentukan dasar-dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi  $> 0.80$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah multikolinearitas
2. Jika nilai korelasi  $< 0.80$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah pada multikolinearitas

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah bahwa varians dari residual pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual yang tidak sama.

Dalam pengujian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji White*. Uji ini guna untuk meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018 : 137). Adapun dasar-dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *p value*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdeteksi adanya masalah

autokorelasi. Autokorelasi dapat terlihat karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya yang biasanya ditemukan pada regresi data panel yang datanya *time series* atau berdasarkan waktu berkala. (Santoso, 2012 : 241)

Untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin - Watson, Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-2 terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada auto korelasi
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

### **3.5.3. Pendekatan Model Regresi Data Panel**

Penelitian jenis ini menggunakan data panel dengan menggabungkan antara *time series* (deret waktu) dan *cross section* (data silang). Data *time series* yang digunakan yaitu selama 4 tahun dari tahun 2017-2020. sedangkan data *cross section* yang digunakan sebanyak 15 sampel perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan penulis. Dan untuk menjelaskan secara detail pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan 3 jenis model regresi data panel diantaranya sebagai berikut :

#### **3.5.3.1 Common Effect Model (CEM)**

Menurut (Ghozali, 2018) Common Effect Model adalah model yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Dan model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi data panel dari gabungan antara data *time series* dan *cross section* tersebut. Dimana i menunjukkan subjek (cross section) dan t menunjukkan (time series).

### 3.5.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut (Ghozali, 2018) Pendekatan ini mengasumsikan bahwa koefisien (*slope*) adalah konstan atau tidak berubah-ubah. Namun intersep disetiap individu itu bias bervariasi. Meskipun intersepnya bervariasi di setiap perusahaan, intersep tidak dapat berubah seiring waktu berjalan (*time variant*), akan tetapi koefisien (*slope*) pada tiap variable indeenden adalah sama bagi setiap perusahaan maupun antar waktu. Kelemahan dari metode ini ialah derajat kebebasan (*degree of freedom*) berkurang sehingga dapat mengurangi efosoenso parameter. Dan kelebihan dari metode ini yaitu dapat membedakan efek waktu, individu dan tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* atau tidak berkorelasi dengan variable bebas (independen).

### 3.5.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Menurut (Widarjono, 2015) *Random effect model* ini merupakan estimasi data panel dimana variabel gangguan lainnya saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dengan adanya perbedaan *Fixed Effect Model* yaitu efek spesifik dari setiap individu yang diperlakukan sebagian dari komponen eror dan bersifat acak dan tidak adanya korelasi dengan variabel penjelas yang diteliti. Menurut (Widarjono, 2015) model random effect ini digunakan untuk mengatasi kelemahan *Fixed Effect* yang menggunakan variabel dummy. Adapun kelebihan dari model *Random Effect* ini adalah untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Dan model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* yang dipakain untuk mengakomodasi model *REM* ini ialah *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation* (Basuki & Prawoto, 2017)

### 3.5.4. **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Penentuan model terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dapat menggunakan 2 teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama Uji Chow test yang digunakan untuk memilih antara model common effect dan fixed effect. Kedua, Hausman test

dimana test ini digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau random effect. Penggunaan kedua uji tersebut dalam pemilihan metode regresi data yang tepat adalah sebagai berikut :

#### 3.5.4.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model test mana yang lebih baik antara common effect dan fixed effect dengan menggunakan software aplikasi pengolah data *Eviews* 10. dimana kedua data tersebut membentuk hipotesis dalam uji chow sebagai berikut :

$H_0$  : Common Effect Model (CEM)

$H_1$  : Fixed Effect Model (FEM)

Adapun kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan didalam Uji Chow Basuki (2017) :

1. Jika nilai *p-value* atau probabilitas dari *cross section* menunjukkan hasil  $F \geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, dengan arti model yang efektif digunakan ialah *Common Effect Model* (CEM)
2. Jika nilai *p-value* atau probabilitas dari *cross section* menunjukkan hasil  $F \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model yg efektif digunakan untuk penelitian tersebut menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.5.4.2 Uji Hausman

Uji hausman ini ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model test mana yang paling tepat antara fixed effect dan random effect yang dilakukan dengan aplikasi software pengolah data *Eviews* 10. hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Random Effect Model (REM)

$H_1$  : Fixed Effect Model (FEM)

Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan keputusan didalam Uji Hausman ini menurut Basuki (2017) diantaranya :

1. Jika nilai (*p-value*) atau probabilitas dari *cross section* menunjukkan hasil bahwa  $F \geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima, dengan arti model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

2. Jika nilai (p-value) atau probabilitas dari cross section menunjukkan hasil bahwa  $F \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model yang tepat digunakan untuk uji ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah bagian pengujian yang bertujuan untuk menguji data antara *Random Effect* atau *Common Effect* (OLS). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam *Lagrange Multiplier-Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *Common Effect*
- 2) Uji dengan menggunakan *Lagrange Multiplier-Test*
- 3) Melihat nilai *probability F* dan *Chi Square* dengan asumsi :
  - a) Bila Nilai *Probability F* dan *Chi Square*  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
  - b) Bila nilai *probability F* dan *Chi Square*  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.

Atau dapat ditunjukkan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Random Effect*

Jika nilai probabilitas dalam uji Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih kecil dari 5% maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *random effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih besar dari 5% maka  $H_a$  diterima.

#### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Analisis data dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing variabel terikat dan bebas dan dilanjutkan dengan meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat dengan model regresi berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai

– nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistik:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Struktur Modal perusahaan
X <sub>1</sub>	: Ukuran perusahaan
X <sub>2</sub>	: Stabilitas Penjualan
X <sub>3</sub>	: Struktur Aset
X <sub>4</sub>	: Risiko Bisnis
$\beta_{1,2,3}$	: koefisien regresi
$\varepsilon$	: variabel error

### 3.5.6. Uji Hipotesis

#### 3.5.6.1 Uji Pengaruh (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan t tabel *degree of freedom* (df) Biasanya dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.6.2 Uji Model (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi yang diperoleh menunjukkan sudah baik atau tidaknya dalam memprediksi struktur modal. Hasil uji F ini terlihat pada tabel. Pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa model dari keempat variabel independen tersebut tidak cukup layak untuk memprediksi pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa model dari keempat variabel independen tersebut cukup layak untuk memprediksi pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.5.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi itu sendiri berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2006).

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Eviews* versi 10. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test dan Ftest untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.